

OPTIMALISASI PELATIHAN DOKUMENTASI 3S UNTUK Mendukung TRANSISI KE ERA DIGITAL DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Shindi Hapsari¹, Eni Kusyati^{2*}, Amrih
Widiati³, Feki Karu⁴, Julian
Debora Talasi⁵, Devlya Pasimanyeku⁶,
Windika Novtania Manggopa⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Karya Husada
Semarang : Jl Kopol R Soekanto
No. 46 Semarang ,(024)6724581

Article history

Received : 17 Oktober 2025

Revised : 20 Oktober 2025

Accepted : 28 Oktober 2025

*Corresponding author

Email :

eni.stikesyahoedsmg@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan memiliki peran krusial dalam menjamin legalitas, akuntabilitas, dan profesionalisme praktik keperawatan. Pencatatan yang lengkap dan akurat menjadi bukti bahwa asuhan keperawatan telah dilaksanakan sesuai standar serta menjadi perlindungan hukum bagi perawat. Sistem dokumentasi konvensional sering menimbulkan ketidaklengkapan data, sehingga diperlukan inovasi menuju sistem berbasis teknologi informasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan perawat mengenai dokumentasi keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagai langkah menuju penerapan sistem digital. Kegiatan dilaksanakan melalui analisis situasi, identifikasi permasalahan mitra, revidi materi, diskusi interaktif, serta perencanaan pengembangan Pokja dokumentasi keperawatan. Peserta terdiri atas sejumlah perawat dan bidan dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta mengenai dokumentasi 3S; sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan sebagian besar meningkat ke kategori baik. Program ini diharapkan menjadi dasar dalam memperkuat kesiapan tenaga keperawatan menghadapi transformasi digital melalui penerapan sistem dokumentasi yang efektif, efisien, dan sesuai standar profesional.

Kata Kunci: Dokumentasi keperawatan, 3S (SDKI, SLKI, SIKI), transformasi digital, sistem informasi keperawatan

Abstract

Nursing documentation plays a crucial role in ensuring the legality, accountability, and professionalism of nursing practice. Comprehensive and accurate recordkeeping serves as evidence that nursing care has been delivered in accordance with established standards, while also providing legal protection for nurses. Conventional documentation systems often result in incomplete data, underscoring the need for innovation toward information technology-based systems. This community service program aimed to enhance nurses' knowledge of nursing documentation based on the 3S framework (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia [SDKI], Standar Luaran Keperawatan Indonesia [SLKI], and Standar Intervensi Keperawatan Indonesia [SIKI]) as an initial step toward the implementation of digital documentation systems. The activities included situational analysis, identification of partner institution issues, material review, interactive discussions, and planning for the development of a nursing documentation working group. Participants consisted of nurses and midwives from local healthcare facilities. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge of 3S documentation; prior to the training, most participants were in the "low" category, while after the activity, the majority improved to the "good" category. This program is expected to serve as a foundation for strengthening the readiness of nursing personnel to face the digital transformation era through the implementation of effective, efficient, and standardized documentation systems.

Keywords: Nursing documentation, 3S (SDKI, SLKI, SIKI), digital transformation, nursing information system

PENDAHULUAN

Transformasi menuju era digital dalam system pelayanan Kesehatan berlangsung dengan cepat menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi praktik keperawatan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa sektor kesehatan ke dalam era transformasi digital — di mana proses pelayanan tidak lagi hanya bergantung pada catatan manual, tetapi semakin mengintegrasikan sistem elektronik, rekam medis digital, dan sistem informasi klinis. Transformasi ini tidak sekadar soal efisiensi teknis, melainkan juga merupakan tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meminimalkan kesalahan dokumentasi, mempercepat alur informasi antar tim medis, serta memastikan keamanan dan akurasi data pasien.(Siokal,2023)

Salah satu elemen penting yang terdampak adalah dokumentasi keperawatan, yang berfungsi tidak hanya sebagai media komunikasi profesional antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti legal, instrumen penjaminan mutu pelayanan, serta dasar dalam proses pengambilan keputusan klinis. Implementasi sistem dokumentasi elektronik seperti *Electronic Medical Record* (EMR) menuntut peningkatan akurasi, konsistensi, dan kesesuaian dengan standar yang berlaku. Meski demikian, masih dijumpai kesenjangan kompetensi dan kesiapan di kalangan perawat dalam menerapkan dokumentasi berbasis 3S—meliputi *Standar*

Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (SLKI), dan *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (SIKI)—sebagai kerangka kerja profesional dalam praktik dokumentasi digital.(Fitrianingsih et al., 2025; Kartikasari et al., 2024; Rabiuliya & Hariyati, 2022)

Dokumentasi keperawatan merupakan komponen esensial dalam praktik keperawatan profesional yang memiliki peran multifungsi mencakup aspek hukum, klinis, administratif, dan edukatif dalam sistem pelayanan kesehatan. Dokumentasi ini berperan sebagai media komunikasi interprofesional untuk menjamin kontinuitas, koordinasi, dan keselamatan pasien. Selain itu, dokumentasi keperawatan juga menjadi sumber data yang valid dalam menilai mutu pelayanan serta sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*). (Widhiastuti et al., 2025; Wisuda et al., 2025) Berbagai penelitian terbaru mengindikasikan bahwa pelatihan dokumentasi keperawatan dengan pendekatan 3S (*Standar, Sistematis, dan Seragam*) berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kinerja perawat dalam praktik klinis. Selain itu, dalam implementasi *Electronic Medical Record* (EMR), sejumlah literatur menegaskan bahwa tingkat literasi kesehatan digital (*digital health literacy*) perawat memiliki hubungan erat dengan keberhasilan adopsi dan efektivitas dokumentasi berbasis elektronik.(Arias López et al., 2023; Siokal, 2023)

Meskipun penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) telah mulai diimplementasikan di berbagai

rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan primer, praktik dokumentasi keperawatan di lapangan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Sebagian perawat masih menghadapi kendala dalam menerapkan komponen Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia (3S) yang meliputi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) ke dalam sistem dokumentasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan, agar tenaga keperawatan mampu beradaptasi dengan perubahan sistem kerja berbasis digital tanpa mengabaikan kualitas dan akurasi dokumentasi asuhan keperawatan. (International Council of Nurses, 2015; PPNI, 2018a, 2018b)

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan adalah dengan menerapkan standar dokumentasi yang telah ditetapkan, seperti Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Implementasi standar ini menuntut pemahaman dan keterampilan teknis yang memadai dari setiap perawat. (Carpnito-Moyet, 2013; PPNI, 2018a, 2018b)

Permasalahan yang ditemukan dalam Analisa

situasi adalah Terdapat variasi dalam latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan pemahaman tentang standar dokumentasi. Format dokumentasi yang kurang sesuai dan tidak standart dengan standart nasional (SDKI, SLKI dan SIKI). Solusi yang ditawarkan peningkatan pemahaman SDKI, SLKI, dan SIKI: Melibatkan instruktur yang kompeten untuk menjelaskan konsep diagnosis keperawatan, luaran, dan intervensi melalui pelatihan dokumentasi keperawatan menggunakan 3S (SDKI,SLKI,SIKI)

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku dengan menggunakan 3S (SDKI,SLKI,SIKI) dalam rangka menuju dokumentasi berbasis teknologi.

METODE

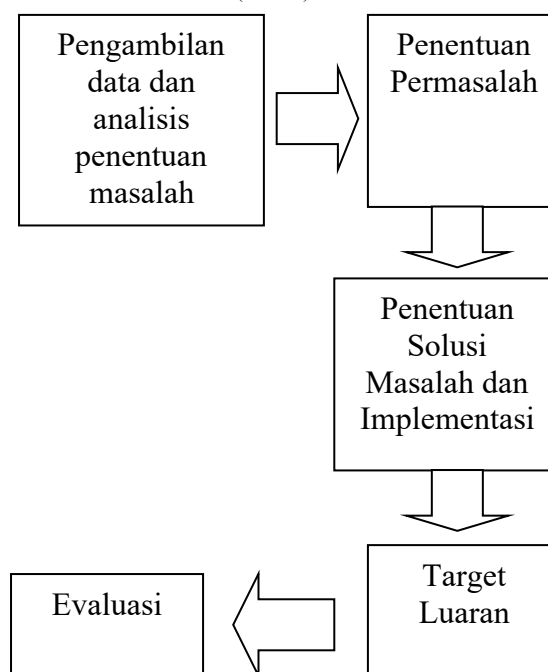
Kegiatan diawali pengarahan dari Direktur Rumah sakit dilakukan di Ruang Aula RST Bhakti Wira Tamtama Semarang, sedangkan pelatihan ini dilakukan di ruang Diklat RS Bhakti Wiratamtama Semarang yang terletak di Jl. DR. Sutomo No.17, Barusari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50245, pada Kamis tanggal 22 Mei 2025 . Kegiatan ini memberikan pelatihan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan standar keperawatan 3S (SDKI,SLKI,SIKI) di Rumah sakit. Pemberian materi dilakukan oleh tiga nara sumber dalam 3 sesi.

Sebelum penyampaian materi didahului dengan Pre test untuk mengukur pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan Pada kegiatan pelatihan Sesi satu materi peran perawat dalam meningkatkan mutu Asuhan melauai dokumentasi . Sesi dua materi teori konsep SDKI, SLKI ,SIKI. sesi tiga praktek pendokumentasian dari pengkajian sampai dengan evaluasi pendekatan 3S. Akhir pelatihan dilakukan diskusi dan penyusunan rencana tindak lanjut kegiatan . Post test adalah kegiatan akhir sebelum dilakukan penutupan dari kegiatan akhir pelatihan .

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah Perawat, Bidan , Tim Diklat rumah sakit dengan jumlah total 26 peserta

Data pengetahuan tentang dokumentasi keperawatan standart diambil dengan pengisian kuisisioner sebelum diberikan pelatihan dengan masalah yang difokuskan pada teori 3S (pre-test), kemudian diberikan pelatihan oleh tim keperawatan dasar universitas Karya Husada Semarang. Setelah selesai Pelatihan , para peserta diberikan kuisisioner kembali untuk mengetahui pemahaman peserta dan keefektifan pelatihan yang dilakukan (post-test)

Strategi untu mencapai tujuan pada kegiatan ini adalah seperti pada bagan dibawah ini



Bagan 1 : Bagan strategi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Analisis Penentuan masalah

Analisis Tahapan ini adalah tahap awal yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan. Pada tahap ini analisis dilakukan kepada mitra terkait dengan kondisi saat ini terjadi dan terdapat beberapa masalah terdapat variasi dalam latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan pemahaman tentang standar dokumentasi, sarana pendukung system rekam medis elektronik kurang maksimal.

2. Penentuan permasalahan

Penentuan Permasalahan Berdasarkan hasil analisis ditemukan kurangnya pemahaman tentang dokumentasi dengan 3S (SDKI, SLKI, SIKI)

3. Memberikan Solusi

Solusi yang ditawarkan pada tahap ini adalah penentuan solusi yang ditawarkan oleh pengabdi yaitu Pelatihan pendokumentasi asuhan keperawatan menggunakan standar keperawatan 3S (SDKI , SLKI, SIKI)

4. Target luaran

Luaran target dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan lketrampilan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan standart nasional. (Hasil pre test dan post test),

Tersusunnya moduil pelatihan dan panduan praktis dokumentasi keperawatan berba perawat dapat mengetahui dan melaksanakan dokumentasi keperawatan menggunakan 3S. Terbentuknya tim pokja pendokumentasi keperawatan dengan 3S dan penyusunan perencanaan dokumentasi digitalis.

5. Evaluasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas hasil dari kegiatan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan standar keperawatan 3S, telah disusun beberapa rencana tindak lanjut yang melibatkan kolaborasi berkelanjutan antara tim pengabdi dan pihak rumah sakit mitra. Adapun rencana tindak lanjut tersebut meliputi: monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dan pelatihan lanjutan dan repilika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RS Bhakti Wira Tamtama dengan tema “ Pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan standar keperawatan 3S “ berjalan sesuai yang direncanakan pada hari Kamis 22 Mei 2025 . Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini terdiri dari perawat dan bidan sejumlah 26 orang . awal kegiatan didahului ceremony sermi dari rumah sakit dan diberikan sambutan dan arahan dari direktur RS bapak Letkol Ckm dr.A.Yogik Lesmana, Sp.M,MH.



Gambar 1 : acara sambutan dan Arahan dari direktur RS



Gambar 2 : Foto Bersama Pengabdi dan mitra

Kegiatan Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari luaran kegiatan yaitu Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai standar

Penyampaian materi dilakukan oleh 3 nara sumber dalam 3 sesi yang diikuti secara antusias oleh seluruh peserta pelatihan dan dilanjutkan dengan diskusi dan penetapan rencana tindak lanjut pembentukan Pokja Asuhan keperawatan .



Gambar 3 : kegiatan pemaparan materi

Kegiatan penutupan kegiatan ditandai dengan pemberian cinderamata sebagai bentuk dari Kerjasama yang saling membutuhkan untuk peningkatan profesi keperawatan .



Gambar 4: Penyerahan kenang -kenangan Hasil Tingkat pengetahuan peserta Pelatihan

	Kriteria	Pre Test	Post Tes
1	Baik	18 %	82 %
2	Cukup	45 %	18 %
3	Kurang	30%	0

Tabel 1: Hasil pre test dan post tesh kegiatan

Pelatihan dokumentasi 3S dipandang sebagai pendekatan strategis yang efektif dalam mengatasi kesenjangan kompetensi perawat dalam praktik pendokumentasian. Melalui program pelatihan yang terstruktur, perawat tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap prinsip dasar Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia (3S), tetapi juga mampu mengintegrasikan penerapan tersebut ke dalam sistem *Electronic Medical Record* (EMR) sebagai bagian penting dari transformasi digital pelayanan kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan kapasitas digital tenaga keperawatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dokumentasi serta efisiensi dalam pemberian asuhan keperawatan.(Ango & Tallutondok, 2025; Muhsinah et al., 2025; Siokal, 2021; Wahyuliati et al., 2024; Widhiastuti et al., 2025) optimalisasi pelatihan menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi dokumentasi digital.

Pelaksanaan pelatihan dokumentasi 3S terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan struktur serta terminologi yang sesuai dengan standar dokumentasi keperawatan. Melalui pelatihan tersebut, peserta juga mampu mengenali keterkaitan antara diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan dalam konteks sistem digital. Peningkatan kompetensi ini berkontribusi terhadap konsistensi pencatatan dan memperkuat tanggung jawab profesional perawat dalam pemberian asuhan keperawatan.(Ango & Tallutondok, 2025; Arias López et al., 2023; Muhsinah et al., 2025; Siokal, 2021; Tunny & Souliissa, 2023; Wahyuliati et al., 2024; Widhiastuti et al., 2025)

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berperan sebagai sarana peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan sumber daya manusia untuk beradaptasi dengan praktik keperawatan modern yang berorientasi pada efisiensi dan berbasis bukti ilmiah (*evidence-based practice*) (Arias López et al., 2023; Grogan et al., 2021; Pradhan, 2023)

Pelaksanaan pelatihan ini berperan sebagai upaya adaptif terhadap transformasi paradigma pelayanan kesehatan yang semakin berorientasi pada digitalisasi. Melalui penguasaan dokumentasi keperawatan berbasis 3S dalam format digital, perawat dapat beradaptasi dengan cepat terhadap sistem *smart hospital* dan model *data-driven healthcare*, di mana data pasien digunakan secara langsung dalam pengambilan keputusan klinis berbasis bukti. Integrasi teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan keselamatan dan mutu layanan pasien, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional perawat sebagai tenaga kesehatan yang kompeten dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi di bidang keperawatan. (Grogan et al., 2021; Muhsinah et al., 2025; Pradhan, 2023; Tunny & Souliissa, 2023; Wahyuliati et al., 2024)

Ke depannya, upaya optimalisasi pelatihan dapat difokuskan pada penerapan *blended learning* yang memadukan metode tatap muka dengan simulasi digital melalui platform *e-learning*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan, keterlibatan peserta, serta memberikan fleksibilitas bagi perawat dalam mengatur waktu belajar di tengah padatnya beban kerja.

Selain itu, komitmen dan dukungan berkelanjutan dari pihak manajemen rumah sakit maupun institusi pendidikan keperawatan sangat penting agar program pelatihan ini dapat terintegrasi dalam sistem peningkatan mutu layanan keperawatan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan dokumentasi 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi perawat untuk beradaptasi dengan transformasi digital di bidang keperawatan. Melalui program pelatihan yang dirancang secara sistematis, perawat dapat memahami hubungan antara diagnosis, hasil, dan intervensi keperawatan, serta mampu menerapkannya secara tepat dan konsisten dalam sistem dokumentasi digital. Upaya optimalisasi pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan literasi digital perawat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas asuhan, efisiensi layanan, serta akuntabilitas profesional di era rumah sakit berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dokumentasi 3S menjadi landasan utama dalam pembangunan sistem informasi keperawatan yang terintegrasi dan berorientasi pada data.

REFERENSI

- Ango, E. F., & Tallutondok, E. B. (2025). Pengalaman Perawat dalam Penggunaan EMR di Unit Rawat Inap: Kajian Literatur Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(4).
- Arias López, M. del P., Ong, B. A., Borrat Frigola, X., Fernández, A. L., Hicklent, R. S., Obeles, A. J. T., Rocimo, A. M., & Celi, L. A. (2023). Digital literacy as a new determinant of health: a scoping review. *PLOS Digital Health*, 2(10), e0000279.
- Carpnito-Moyet, L. . (2013). *Nursing Diagnosis Application to Clinical Practice* (14th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Fitrianingsih, D. D., Apriliani, E. D., & Igayanti, I. B. (2025). IMPLEMENTASI DIGITALISASI REKAM MEDIS DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN ELECTRONIC MEDICAL RECORD (EMR). *Enfermeria Ciencia*, 3(2), 100–112.
- Grogan, L., Reed, A., & Fennelly, O. (2021). Nursing documentation in digital solutions. In *Introduction to Nursing Informatics* (pp. 175–201). Springer.
- International Council of Nurses. (2015). *Internsional Classification of Nursing Practice, Nursing Diagnosis and Outcomes Statement*. Internasional Council of Nurses.
- Kartikasari, S., Rahajeng, I. M., Yanti, N. P. E. D., & Krisnawati, K. M. S. (2024). HUBUNGAN DIGITAL HEALTH LITERACY PERAWAT DENGAN PENERAPAN DOKUMENTASI METODE ELECTRONIC MEDICAL RECORD (EMR) DI RUANG RAWAT INAP RSUP PROF. DR. IGNG NGOERAH. *Community of Publishing in Nursing*, 12(6), 639–648.
- Muhsinah, S., Rini, D. S., & Tahir, R. (2025). Pelatihan Penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Puskesmas Motui. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- PPNI, T. P. S. D. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan Keperawatan*. DPP PPNI.
- PPNI, T. P. S. D. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Pradhan, R. (2023). The Impact of Digital Technologies on Nursing Practice: Opportunities and Challenges. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(6), 1316–1324.
- Rabiuliya, E., & Hariyati, R. T. S. (2022). Metode Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer Melalui Aplikasi Android di Masa Pandemic di RS. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 633–640.
- Siokal, B. (2021). Effectiveness of computer-based nursing documentation in nursing

care in hospital-A Literature review. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 15–23.

Siokal, B. (2023). *Penerapan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Universitas Hasanuddin.

Tunny, H., & Soulissa, F. F. (2023). Pendampingan Penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan Berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI Sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan Di RSUD Piru Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 433–439.

Wahyuliati, T., Novita, R. V. T., & Supardi, S. (2024). EFEKTIVITAS PELATIHAN 3S (SDKI, SLKI, SIKI) PADA PERAWAT PELAKSANA TERHADAP KESESUAIAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RS X JAKARTA DAN BOGOR. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(2), 91–101.

Widhiastuti, R., Permatasari, E. D., Dewi, N. A. K., & Khodijah, K. (2025). Pelatihan Asuhan Keperawatan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) Berbasis Kasus bagi Perawat di RSUD Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1552–1558.

Wisuda, A. C., Suraya, C., Oxyandi, M., Surahmat, R., Saputra, M. A. S., & Desvitasari, H. (2025). EFFECTIVENESS

OF 3S-BASED NURSING DOCUMENTATION TRAINING (SDKI, SLKI, SIKI) ON NURSES'KNOWLEDGE, PERFORMANCE, AND DOCUMENTATION SKILLS. *Journal Of Nursing Science Research*, 2(1), 37–50.